

PENGARUH VARIABEL-VARIABEL MONETER TERHADAP KINERJA PERBANKAN ISLAM: UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERAT

Sriyono

Email: sriyono@umsida.ac.id

(Program Studi Magister Manajemen Universitas Muhammadiyah Sidoarjo)

Abstract

The growth and competition of Islamic banking in Indonesia is faster and tight, because of that the Islamic banks need to improve its performance in order to attract investors and clients, meanwhile monetary variables influencing on performance of banking.

This study aims to determine how role of Size as a moderating variable on relationship between inflation and interest rate to company performance, whether size as a moderating variable has significant effect to company performance.

Data of research collected since 2010 to 2013, hypothesis testing is using Moderating Regression Analysis. The result of this study showed that company size has significant and positive as moderating variable to influence performance company.

Key Word : inflation, interest rate, size, performance

Pendahuluan

Latar Belakang

Industri perbankan syariah mampu menunjukkan akselerasi pertumbuhan yang tinggi dengan rata-rata sebesar 40,2%, sementara rata-rata pertumbuhan perbankan nasional hanya sebesar 16,7% pertahun. Oleh karena itu, industri perbankan syariah dijuluki sebagai *'the fastest growing industry'* (Alamsyah, 2012).

Mengingat pesatnya pertumbuhan dan ketatnya persaingan, maka pihak bank syariah perlu meningkatkan kinerjanya agar dapat menarik investor dan nasabah. Salah satu indikator untuk menilai kinerja perusahaan adalah melihat tingkat profitabilitasnya. Semakin tinggi profitabilitas suatu bank, maka semakin baik pula kinerja bank tersebut (Setiawan, 2009:2).

Ukuran profitabilitas yang digunakan pada industri perbankan adalah *return on asset* (Ponco, 2008:4). Return on Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan

untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Naomi, 2009:5 dan Rahardja, 2006)).

Lingkungan ekonomi makro akan mempengaruhi operasional perusahaan yang dalam hal ini keputusan pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan kinerja keuangan perbankan. Variabel Ekonomi makro yang dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, khususnya perbankan syariah di Indonesia, yaitu Inflasi (Sahara, 2013:151).

Selain inflasi masalah lain yang timbul adalah menghadapi *negatif spread* yakni suku bunga tabungan lebih besar dari pada suku bunga pinjaman, hal ini menyebabkan bank sulit memperoleh

keuntungan (Yuliani, 2007). Masalah suku bunga sangat rentan, dimana suku bunga domestik di Indonesia sangat terkait dengan suku bunga internasional. Hal ini disebabkan oleh akses pasar keuangan domestik terhadap pasar keuangan internasional dan kebijakan nilai tukar yang kurang fleksibel (Laksmono, 2001)

Inflasi merupakan presentase kecepatan kenaikan harga-harga dalam suatu tahun tertentu. Atau dengan kata lain adanya penurunan dari nilai mata uang yang berlaku (Setiawan, 2009:18). Jika inflasi sedang meningkat maka harga-harga barang kebutuhan masyarakat akan ikut meningkat dan akan menurunkan tingkat konsumsi masyarakat.

Berdasarkan kondisi diatas maka kondisi makroekonomi menjadi perhatian juga oleh pengelola perbankan dan para investor. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kondisi makroekonomi terhadap kinerja perbankan dan apakah ukuran perusahaan bisa menjadi moderating variable terhadap hubungan tersebut

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian terdahulu maka rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimanakah pengaruh variable makroekonomi khususnya moneter terhadap kinerja Perbankan Syariah di Indonesia.
2. Apakah ukuran atau size perbankan syariah mampu memoderasi hubungan antara variable moneter terhadap kinerja perusahaan.

Landasan Teori Perbankan

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, mendefinisikan bank sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat, dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Ismail, 2010:3).

Menurut (Riyadi, 2006:67) Fungsi perbankan lebih spesifik sebagai fungsi pembangunan (*Development*), fungsi pelayanan (*Service*), fungsi transmisi. Sehingga bank akan mempunyai kekuatan modal untuk memperluas penawaran produk dan jasanya kepada masyarakat (Simorangkir, 2004:152).

ROA menurut Fauziah (2011) adalah rasio perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aktiva yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang dipergunakan dalam periode tertentu. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Dendawijaya, 2009:118).

Bila bank berhasil mengumpulkan cadangan dengan memperbesar modal, akan meminjamkan yang lebih besar karena tingkat kepercayaan atau kredibilitas meningkat (Simorangkir, 2004:153). Untuk menghitung ROA dapat digunakan rumus sebagai berikut:

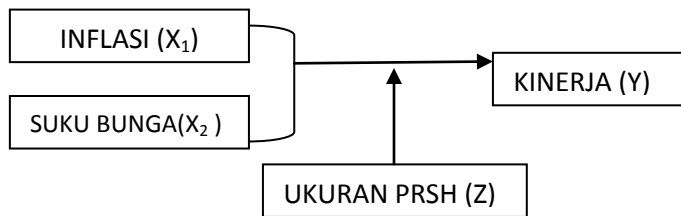
$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$
 Bagi produsen sebuah inflasi menyebabkan naiknya biaya produksi maupun operasional mereka sehingga menyebabkan kerugian bagi produsen

karena harga jual akan meningkat sementara permintaan produk tersebut akan menurun (Wibowo,2013:4). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktavia (2009) menunjukkan bahwa variabel suku bunga dan variabel inflasi secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan. Hasil ini membuktikan bila kondisi inflasi dan

suku bunga tidak stabil maka akan mempengaruhi kinerja dari perbankan

Konseptual Berfikir

Berdasarkan landasan teori serta dukungan beberapa jurnal penelitian pendahuluan maka konseptual berfikirnya adalah:



Model Persamaan

A. Model 1 :

1. $Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + e$
2. $Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z + e$
3. $Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z + \beta_2 X_1 * Z + e$

A. Model 2 :

1. $Y = \mu_0 + \mu_1 X_2 + e$
2. $Y = \mu_0 + \mu_1 X_2 + \mu_2 Z + e$
3. $Y = \mu_0 + \mu_1 X_2 + \mu_2 Z + \mu_2 X_2 * Z + e$

Hipotesis

Berdasarkan persamaan model yang diajukan maka hipotesis yang diajukan adalah:

H1=Inflasi dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap kinerja

H2=Ukuran perusahaan mampu memoderasi inflasi dan suku bunga terhadap kinerja.

Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian.

Berdasarkan pendekatan yang digunakan, penelitian ini tergolong ke dalam jenis penelitian kuantitatif, karena penelitian berangkat dari teori untuk

menganalisis pengaruh antar variabel yang bersifat *observed* melalui pendekatan deduktif (Saunders, 2012:162). Selain itu penelitian ini juga ingin menganalisis dan menguji efek dari penggunaan ukuran perusahaan sebagai Moderating Variabel antara hubungan variabel exogenius dengan variabel endogenius dalam satu model moderating regresi (Saunders,2012:174)

Data Penelitian

Data yang akan digunakan dalam studi ini adalah data sekunder yang dihimpun dari beberapa lembaga, dinas dan instansi resmi, seperti Badan Pusat Statistika, Bank Indonesia. Data yang dipakai adalah data tahunan, mulai periode 2010 sampai dengan 2013

Populasi Dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kegiatan keuangan yang berbasis Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dan tetap melaksanakan operasional kegiatan keuangan, karena jumlah populasi kurang dari 100, yang

ada hanya 60 maka digunakan semua sebagai sampel (Arikunto, 2009)

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dari instansi, lembaga atau sumber-sumber lain yang relevan. data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis secara kuantitatif regresi berganda.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

a. Variabel Dependen

ROA adalah rasio perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aktiva yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang dipergunakan dalam periode tertentu. Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Bank Indonesia yaitu Statistik Perbankan Syariah berdasarkan perhitungan tahunan

b. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel dapat di tulis dalam X. Variabel Independen berupa persentase. Berdasarkan uraian pada tinjauan pustaka dan hasil penelitian terdahulu maka penelitian ini menspesifikasikan variabel independen dan definisi operasional sebagai berikut :

1. X1 (Inflasi)

Data Inflasi yang diambil diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) yaitu berdasarkan perhitungan Tahunan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 yang dinyatakan dalam bentuk persentase.

2. X2 (Suku Bunga)

Menurut Mishkin (2008:60) stabilitas suku bunga sangat diharapkan, karena stabilitas suku bunga mendorong pula terjadinya stabilitas pasar keuangan. Suku bunga yang dipakai dalam penelitian ini adalah suku bunga tahunan mulai tahun 2010 sampai dengan tahun 2013

c. Variabel Moderating

Variabel moderating adalah variabel yang memberi efek pada hubungan antara variable eksogen dan variabel endogen, pada penelitian ini ukuran perusahaan yang di proksi dari total asset sebagai variabel moderating

Pengujian Model dengan Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa autokorelasi, multikolinieritas, dan heterokedastisitas tidak terdapat dalam penelitian ini (Ghozali, 2001). Pengujian Model asumsi klasik terdiri dari :

a. Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variable bebas. Menurut Priyatno (2010:83) jika VIF lebih besar dari 5 maka terjadi multikolinearita.

b. Uji Heteroskedasitas

Untuk mendeteksi keberadaan heteroskedasitas dengan melihat nilai correlation. Bila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedasitas (Priyatno, 2010:86)

c. Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi adanya autokorelasi, dalam penelitian ini

menggunakan uji Durbin-Watson. Uji D-W merupakan salah satu uji yang banyak dipakai untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi (Winarno, 2009:5.27). Menurut Suliyanto (2011:129) salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi adalah dengan uji DW.

Uji Statistik

a. Koefisien Determinasi

Jika nilai R^2 mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Gujarati, 2009:19).

b. Uji Signifikansi Parameter

Individual (Uji Statistik t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) dengan kriteria penilaian sebagai berikut: Adapun hipotesis dalam uji model ini adalah:

H_0 = tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

H_a = ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F ini pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2011:98).

Teknik Analisis

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis yaitu dengan menggunakan regresi berganda dengan menggunakan software SPSS Ver 16

1. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), (Gujarati, 2003).

2. Analisis Regresi Moderating (MRA)

Arsintadiani dan Harsono (2002) menyatakan bahwa efek utama, peningkatan R^2 tidak signifikan karena tingkat signifikansi $Sig > 0,05$ dan dikatakan signifikan jika tingkat signifikansi $Sig < 0,05$ ($\alpha = 5\%$).

Hasil Analisis dan Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

a. Multikolinearitas

Sriyono

Tabel 4.1
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	24.208	11.239		2.154	.036		
	IFL	-.150	.166	-.128	-.905	.369	.856	1.168
	SKB	-1.541	1.949	-.112	-.791	.433	.856	1.168

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.1 dimana nilai VIF Inflasi=1,168 dan Nilai VIF suku bunga=1.168, maka dapat disimpulkan bahwa antara inflasi dan

suku bunga tidak terjadi multikolinearitas karena VIF kurang dari 5.

b. Heterokedasitas

Tabel 4.2
Correlations

			IFL	SKB	Unstandardized Residual
Spearman's rho	IFL	Correlation Coefficient	1.000	.022	-.003
		Sig. (2-tailed)	.	.867	.984
		N	59	59	59
	SKB	Correlation Coefficient	.022	1.000	-.025
		Sig. (2-tailed)	.867	.	.850
		N	59	59	59
Unstandardized Residual		Correlation Coefficient	-.003	-.025	1.000
		Sig. (2-tailed)	.984	.850	.
		N	59	59	59

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.4 maka inflasi dan suku bunga tidak terjadi heterokedasitas karena Sig lebih dari 0.05

c. Autokorelasi

Tabel 4.3
Model Summary^p

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.200 ^a	.040	.006	1.63900	1.773

a. Predictors: (Constant), SKB, IFL

b. Dependent Variable: SIZE

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.3 maka variabel inflasi dan suku bunga ,

karena menurut Tabel d(Durbin-Watson) untun n=60 dan k= 2 yaitu dl =1.351 dan

du = 1.484 sedang hasil analisis adalah 1.773 maka hasilnya tanpa kesimpulan.

Uji Hipotesis

A. Uji regresi Multivariat

Tabel 4.4

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.041 ^a	.002	-.034	1.53393

a. Predictors: (Constant), IFL, SKB

Tabel 4.5

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.321	10.519		.506	.615
	SKB	-.550	1.824	-.044	-.302	.764
	IFL	.027	.155	.025	.175	.862

a. Dependent Variable: ROE

Tabel 4.6

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.224	2	.112	.048	.954 ^a
	Residual	131.765	56	2.353		
	Total	131.989	58			

a. Predictors: (Constant), IFL, SKB

b. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa inflasi maupun suku bunga secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja perbankan, dibuktikan dengan nilai Sig > 0,05.

Pada penelitian ini suku bunga berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja, hasil ini didukung oleh penelitiannya Agustianto (2008). Semenara itu hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Karim (2008) bahwa bila suku bunga BI naik, maka akan diikuti oleh naiknya suku bunga deposito

yang berakibat langsung terhadap penurunan sumber dana pihak ketiga (DPK) bank syariah. Penurunan DPK ini sebagai akibat dari pemindahan dana masyarakat ke bank konvensional untuk mendapatkan imbalan bunga yang lebih tinggi. Apabila DPK turun, maka profitabilitas bank syariah juga akan mengalami penurunan.

Biaya produksi yang tinggi tentu akan memaksa perusahaan untuk menjual produknya dengan harga yang lebih tinggi pula. Melambungnya tingkat harga, pada gilirannya, akan mengundang terjadinya inflasi akibat semakin

Sriyono

lemahnya daya beli konsumen (Agustiando, 2008). Inflasi yang meningkat akan menyebabkan nilai riil tabungan merosot karena masyarakat akan mempergunakan hartanya untuk mencukupi biaya pengeluaran akibat naiknya

harga-harga barang, sehingga akan mempengaruhi profitabilitas bank. Khizer Ali (2011) juga mengatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas pada bank umum di Pakistan.

b. Uji Moderating Regresi Analisis

Tabel 4.7

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.416 ^a	.173	.144	1.39586

a. Predictors: (Constant), SKBSIZE, IFLSIZE

Tabel 4.8

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22.877	2	11.439	5.871	.005 ^a
	Residual	109.112	56	1.948		
	Total	131.989	58			

a. Predictors: (Constant), SKBSIZE, IFLSIZE

b. Dependent Variable: ROE

Tabel 4.9

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.781	1.638		4.749	.000
	IFLSIZE	-.003	.009	-.041	-.320	.750
	SKBSIZE	-.063	.020	-.402	-3.161	.003

a. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa penggunaan size sebagai variable moderasi pada variable moneter Suku bunga berpengaruh secara signifikan dan negative terhadap kinerja. Hasil analisis pada Tabel 4.6 juga memberikan informasi bahwa peran size atau total asset perusahaan mempunyai makna cukup besar dalam melakukan moderasi hubungan antara suku bunga dan inflasi terhadap kinerja perusahaan,

hal tersebut dapat dilihat dari nilai R square yang meningkat dari 0.02 menjadi 0.173, namun demikian hanya suku bunga yang mampu memberikan moderasi terhadap kinerja yang signifikan.

Kesimpulan

Berdasarkan teori yang digunakan dan hasil dari analisis data yang ada maka dapat diambil kesimpulan :

1. Secara partial variable inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh secara langsung terhadap kinerja.
2. Size perusahaan mampu memberikan moderasi terhadap variable suku bunga, sedangkan inflasi tidak.

Implikasi

1. Kondisi makro ekonomi memang perlu diperhatikan khususnya suku bunga, karena suku bunga dengan adanya moderasi ukuran perbankan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perbankan
2. Ukuran atau size perbankan menjadi faktor penting dalam memoderasi variabel moneter khususnya suku bunga. Oleh karena itu kemampuan untuk menambah asset jadi pertimbangan.

Saran

Penelitian ini adalah langkah awal untuk bisa mengetahui dan memahami karakter keuangan dalam suatu Perbankan, untuk itu disarankan perlu dikembang variable-variabel moneter yang lain dicoba dengan menggunakan beberapa persamaan model yang lebih bervariasi. Serta sampel perbankan yang digunakan bisa ditambah lebih banyak

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, 2009, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Arsintadiani, D. dan M. Harsono. 2002. Pengaruh tingkat LMX terhadap Penilaian Kinerja dan Kepuasan Kerja dengan Kesamaan Gender

dan Locus of Control sebagai Variabel Moderator. *Jurnal Perspektif*7(2): 113-122.

Agustiando, 2008. *Pengaruh Bunga Terhadap Keterpurukan Ekonomi Indonesia*, Jakarta.

Alamsyah, Halim, 2012, Perkembangan dan Prospek Perbankan Syariah Indonesia: *Tantangan Dalam Menyongsong MEA 2015*, Disampaikan dalam Ceramah Ilmiah Ikatan Ahli Ekonomi Islam (IAEI), Milad ke-8 IAEI, 13 April 2012.

Dendawijaya, Lukman. (2009). *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia, Jakarta.

Edwards, S., dan Khan, M.S. (1985). *Interest Rate Determination in Developing Countries, A Conceptual Framework*. IMF Staff Papers. 32,377-403.

Fauziah, Ravika, 2011 “*Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia (BCA) Tahun 2007-2011*”, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya.

Gujarati, Damor, “*Basic Econometrics Fourth Edition*”, The Mc.GrowthHill Compnies Inc, New York, 2003.

Ghozali, Imam. 2011. *Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: BP UNDIP.

Khizer, Ali. et.al. 2011. *Bank-Specific and Macroeconomic Indicators of*

- Profitability - Empirical Evidence from the Commercial Banks of Pakistan. *International Journal of Business and Social Science*, (Online), Vol. 2, No. 6.
- Karim, Adiwarman, 2008, "*Fikih Ekonomi Keuangan Islam*", Darul haq, Jakarta.
- Laksmono, R. Didy, (2001), Suku Bunga Sebagai Salah Satu Indikator Ekspektasi Inflasi, *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*.
- Mishkin, Frederic.S., 2008, *The Economics of Money, Banking, and Financial Markets*, Edisi 8, Jakarta: Penerbit Salemba Raya
- Naomi, Prima & Febriana Dwijyanthy, 2009, Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai ukar Mata Uang terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003-2007, *Jurnal Manajemen*, Vol. 3 (2): 87-98.
- Oktavia, Linda Dewi . 2009 , *Pengaruh Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Rupiah, dan Inasi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Privatisasi (Studi Kasus Pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk)*, Gunadarma University Library, Jakarta.
- Ponco, Budi, 2008, *Analisis Pengaruh CAL, NPL, BOPO, NIM, dan LDRN Terhadap ROA (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007)*, Universitas Diponegoro, Semarang, 2008.
- Priyatno, Duwi, 2010, *Paham Analisa Statistika Data dengan SPSS*, Jakarta : PT. Buku Seru.
- Riyadi, Selamat., 2006, *Banking Assets and Liability Management*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, 2006.
- Rahardja, Prathama. Manurung, Mandala. 2006. *Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar*, Edisi Ketiga, Jakarta; Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Suliyanto. "*Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*". Andi: Yogyakarta. 2011.
- Setiawan, Aziz Budi, 2006, *Perbankan Syariah; Challenges dan Opportunity Untuk Pengembangan di Indonesia*, *Jurnal Kordinat*, Edisi: Vol. VIII No.1.
- Sahara, Ayu Yanita, 2013, Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah di Indonesia, *Jurnal Ilmu Manajemen*, Volume 1 Nomor 1 hal 149-157.
- Simorangkir, O. P, "*Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Nonbank*", *Ghalia Indonesia*", Bogor, 2004.
- Saunders, Mark et al., 2012, *Research Methods for Business Student*,

Sriyono

Sixth Edition, Printed and Bound
by LEGO S.p.A, Italy.

Wibowo, Edhi Satriyo, Analisis
Pengaruh Suku Bunga, Inflasi,
CAR, BOPO, NPF Terhadap
Profitabilitas Bank Syariah,
Jurnal Manajemen, Volume 2,
Nomor 2, Hal 1-10, 2013.

Winarno, Wing Wahyu 2009. "*Analisis
Ekonometrika dan Statistika*

dengan Eviews". Sekolah Tinggi
Ilmu Manajemen YKPN.
Yogyakarta.

Yuliani, 2007, Hubungan efisiensi
operasional dengan kinerja
profitabilitas pada sektor
perbankan yang go publik di
bursa efek jakarta, *Jurnal
Manajemen & Bisnis
Sriwijaya*, Vol. 5 No. 10.